Vol. 02 No. 02 (2023) : 225-239
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS DI MTs MASDARUL ULUM TELUK KECAPI KECAMATAN PEMULUTAN KAUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023)

Habib Al Haqqi [1], M. Afif Ansori[2], Rita Linda[3]
E-mail: baibocah@gmail.com
Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT *: his study aims to find out: 1) To find out the patterns of interpersonal communication between school principals and teachers orally in "Patterns of Interpersonal Communication of Principals Case Studies at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, Academic Year 2022/2023" 2) To find out the pattern of interpersonal communication between school principals and teachers in writing at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, 2022/2023 Academic Year. 3) To find out the effectiveness of the pattern of interpersonal communication of school principals at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, for the 2022/2023 Academic Year"*

This research is a descriptive research using a qualitative approach, with data sources from school principals and teachers at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, 2021/2022 Academic Year. Researchers used the method of observation, interviews and documentation to collect the data needed in this study. The data analysis technique used is interactive analysis which includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the study it is known that the pattern of interpersonal communication at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra for the 2022/2023 Academic Year, which includes: (1) Patterns of interpersonal communication between the Principal and the teacher verbally at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi, Pemulutan District, Regency Ogan Ilir South Sumatra The principal's oral communication pattern is carried out face to face directly with the teacher walking in one direction through greetings, direct directions both in meetings and in the daily work environment in an effort to improve teacher performance. (2) The principal's written communication patterns are carried out through written means such as official letters used to instruct teachers when there are routine meeting activities. In addition to official letters, written communications are also delivered using applications such as SMS and Whatsapp. (3) The effectiveness of the principal's interpersonal communication patterns at MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. Interpersonal communication by school principals through the dimensions of effective interpersonal communication (openness, empathy, support, being positive/positivity, similarity, audible, and humble) has been quite effective. In terms of implementation, the pattern of oral communication is more effectively applied. This is because the pattern of oral communication is easier to understand, is open, there is reciprocity between the principal as the transmitter of communication to the teacher as the recipient of information.

Keywords *: Interpersonal Communication, Principal, Patterns of Oral Communication, Patterns of Written Communication*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pola komunikasi

interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di ”Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Studi Kasus Di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajara 2022/2023” 2) Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tulisan di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajara 2022/2023. 3) Untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajara 2022/2023”

Penelitan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah, dan guru di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajara 2021/2022”. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analalis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajara 2022/2023” yang meliputi : (1) Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru. (2) Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, dan Whatsapp. (3) Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Pola Komunikasi Lisan, Pola Komunikasi Tulisan

PENDAHULUAN

Secara nasional tujuan pendidikan dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”[1]

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus dapat dipahami dengan baik oleh setiap insan pendidikan terutama kepala sekolah dan guru, sehingga memiliki sikap yang benar dan tindakan yang efektif pada upaya mewujudkan tujuan yang dicanangkan. Hal tersebut menempatkan sekolah sebagai satuan

[1]Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*,(Jakarta: Depag RI, 2005), h. 8

pendidikan formal, tempat berhimpunnya para guru yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah pada perhatian sekaligus tumpuan harapan masyarakat. Oleh sebab itu sekolah harus memperkokoh perannya sebagai lembaga yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan kualitas individu maupun bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada budaya mengenali, menghargai dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut berkaitan erat kualitas pendidikan yang diberikan masyarakat kepada peserta didik.

Irwan Prayitno menjelaskan kedisiplinan dari sudut pandang agama, setiap kita (termasuk para pendidik) dituntut bekerja penuh disiplin. Selanjunya Irwan Prayitno, memberikan arahan yang jelas untuk dapat mencapai kedisiplinan, yaitu : "(a). Merasa diawasi oleh Allah SWT, dengan merasa diawasi oleh Allah SWT akan membentuk karakter disiplin pada diri seseorang. (b). Merasakan kebaikan Alllah SWT, dengan merasakan kebaikan Allah seseorang akan bekerja maksimal dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sebagai rasa syukur dari seorang hamba atas semua karunia yang diberikan-Nya".[2]Dari penjelasan ayat di atas, kepala sekolah dalam memerankan seluruh fungsinya dengan penuh disiplin diantaranya sebagai supevisor merupakan kewajiban *aqidy*, begitu pula dengan para guru dalam menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan administrasi sekolah, antara lain dibidang personalia. Tanpa personil yang profesional, program pendidikan yang dibangun diatas konsep yang bagus dan dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil.Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat beragam. Seorang kepala sekolah dituntut mampu membawa sekolah kecapaian tujuan pendidikan secaramikro maupun makro yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun sekolah itu sendiri. Kinerja kepala sekolah tersebut perlu didukung pola komunikasi yang baik dengan seluruh personil yang ada di sekolah tempat ia memimpin.

Komunikasi dari organisasi pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupasehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidak- tidaknya ada hubungan batin.kegiatan ini sangat penting dalam usaha pemecahan suatu masalah jika terjadi tampa diduga. Sebagai contoh ialah masalah yang timbul akibat berita yang salah yang dimuat dalam surat kabar. Dengan adanya hubungan baik sebagai akibat kegiatan komunikasi yang dilakukan organisasi, masalah yang dijumpai kemungkinan besar tidak akan terlalu sulit diatasi. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Komunikasi merupakan suatu tindakan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali. Begitu pun dalam dunia pendidikan, komunikasi dipandang perlu karena akan mengantarkan proses pendidikan menjadi lancar dan baik. Di dalam sekolah, terdapat organisasi sekolah yang terdiri dari Kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua murid. Kesemuanya harus memiliki

[2]Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2005), h. 225

sinergitas dan bentuk komunikasi yang baik demi kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pada penelitian ini, arti penting komunikasi akan diangkat kedalam permukaan kajian pendidikan yang memiliki turunan dengan sistem dan manajemen pendidikan di sekolah melalui hubungan komunikasi antar Kepala Sekolah dan guru. Karena kita semua menyadari bahwa hubungan kepala sekolah dan guru adalah bagaikan gerbong kereta yang harus selalu tersambung dengan kepala kereta agar dapat mengantarkan para penumpang ke suatu tujuan.[3]

Pola komunikasi merujuk pada cara atau pola yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam berkomunikasi satu sama lain. Pola komunikasi meliputi berbagai elemen seperti gaya bicara, intonasi, bahasa tubuh, penggunaan kata, pemilihan topik, dan lain sebagainya (Fernadi & Aslamiyah, n.d.).

Pola komunikasi dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi yang berbeda. Misalnya, pola komunikasi yang digunakan dalam lingkungan formal seperti di tempat kerja mungkin berbeda dengan pola komunikasi yang digunakan dalam lingkungan informal seperti di antara teman-teman.

Pola komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh budaya, latar belakang sosial, dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau kelompok tersebut. Pola komunikasi yang efektif dapat membantu dalam membangun hubungan yang baik dan memperkuat kolaborasi antara individu atau kelompok yang berkomunikasi (Fernadi & Aslamiyah, n.d.).

Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana semangat kerja yang tinggi, sehingga guru termotivasi dalam pekerjaanya. Komunikasi antara kepala sekolah kepada bawahan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi para bawahannya.Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu segala kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para bawahannya, karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Pada sebuah sekolah misalnya guru, pegawai lainnya, dan kepala sekolah memerlukan kegiatan komunikasi agar dapat diwujudkannya kerjasama yang efektif diantara mereka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian komunikasi interpersonal baik juga diterapkan dalam organisasi pendidikan seperti sekolah. Efektifitas komunikasi ini sangat berpengaruh pada kelancaran organisasi dan kinerja para guru.

Hardjana mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Apabila kepala sekolah melaksanakan komunikasi interpersonal dengan baik dan efektif, guru akan lebih termotivasi dan berusaha mengembangkan tugasnya.[4] Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling

[3]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*,*Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya,2003), h.129

[4]Agus M. Hardjana. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi. Interpersonal. (Yogyakarta: Kanisius. 2003), h. 85

berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Mulyana menyatakan bahwa "komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Dengan komunikasi, manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan dengan komunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya.[5]

Kepala sekolah dan guru merupakan dua elemen penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Melalui komunikasi interpersonal terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot dari kadar hubungan interpersonal tersebut. Dalam proses interaksi antara kepala sekolah dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti sumber, pesan, saluran, penerima, respon, gangguan, dan konteks komunikasi.[6]

Kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur, menjamin, dan mengarahkan guru-guru agar dapat sesuai menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik para siswa agar terarah dan terbimbing. Namun, kita juga menyadari bahwa hubungan komunikasi antar Kepala Sekolah dan guru tidak selamanya terjadi secara harmonis, tetapi juga adakalanya terdapat suatu konflik atau gap yang bisa menyebabkan pecahnya keharmonisan hubungan keduanya baik secara lembaga maupun secara personal. Tentu saja ini diakibatkan adanya kesalahan dalam bercakap dan manajemen komunikasi diantara keduanya. Dengan banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, maka pihak sekolah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik dari faktor pembelajaran (kurikulum) yang nantinya akan bermuara pada kompetensi anak didik dan faktor servis atau pelayanan yang diberikan kepada anak didik/masyarakat agar merasa nyaman dalam melakukan kegiatanpembelajaran.

Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Guru selain sebagai pengajar dan pendidik pun mempunyai tanggung jawab lain yaitu membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran di sekolah lebih baik lagi dalam semua aspek.Sebagai gambaran pelaksanaanpola komunikasi Kepala Sekolah di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten

[5] Ety Nur Inah, Melia Trihapsari, *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2016), h.159

[6] *Ibid.*, h.158

Ogan Ilir Sumatera Selatan. Sebagai pengajar guru berfungsi merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan mengevaluasi program pengajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai pendidik guru harus bertugas mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia, sedangkan sebagai pemimpin guru dituntut menjadipemimpin yangbaik bagi diri sendiri, siswa, maupun masyarakat. Begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus profesional dan menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang guru dan mendapatkan penjelasan, bahwa Integritas guru dalam melaksanakan tugas sangat perlu mendapat perhatian kepala sekolah, baik berupa motivasi, bimbingan, perhatian terhadap kebutuhan sarana pembelajaran, penghargaan dan jika perlu teguran atau hukuman bila memang pelanggaran dianggap berat. Jika yang sering melanggar disiplin kerja tidak mendapat teguran atau hukuman sangat berpengaruh terhadap guru lain untuk berani tidak berdisiplin.[7]

Kenyataan di lapangan tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan saat ini belum optimal. Beberapa faktor penyebabnya adalah: kurangnya komunikasi, sarana prasarana guru yang masih kurang dan kondisi lingkungan kerja guru yang kurang kondusif. Hasil observasi (pra penelitian) yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan sebagian guru, terdapat persepsi yang menyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti kurang disiplin dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kurang disiplin waktu dalam mengajar ketika kepala sekolah tidak berada di sekolah atau mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar mengajar. Tidak ada tindakan secara langsung dari kepala sekolah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru yang memberikan teguran keras, sehingga kinerja guru kurang maksimal/

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dapat di tarik permasalahan yang terjadi di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan seperti kinerja guru masih perlu ditingkatkan melalui pola komunikasi organisasi kepala sekolah, kinerja guru di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan masih perlu ditingkatkan dengan adanya pola komunikasi yang baik oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatan kinerja guru.[8]

Komunikasi dirasakan sangat penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya adalah lembaga pendidikan (sekolah). Komunikasi meningkatkan keharmonisan kerja dalam perkantoran. Sebaliknya apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan terganggu. Akibatnya adalah disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan pendidikan. Dalam sebuah organisasi khususnya sekolah membutuhkan koordinasi antara satu

[7]Guru Kelas VII MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, *Wawancara*, 11 November 2022

[8]*Observasi*, Kondisi Permasalahan Pola Komuunikasi di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, tanggal 14 November 2022

dengan yang lain agar tercipta adanya keharmonisan, saling pengertian, kesepahaman antara sub kerja yang satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya organisasi dibangun atas dasar interaksi antara satu orang dengan orang lain. Jika kerjasama dalam kelompok dapat terselenggara dengan baik, maka tujuan dari sebuah kelompok (organisasi) akan cepat terwujud, namun jika terdapat distorsi dalam kerjasama tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai akan terasa lebih sulit.

Lembaga yang berfungsi baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Senantiasa terjadi komunikasi, kerjasama, saling koreksi, dan terdapat system pembagian tugas antar komponen tersebut. Suatu perkantoran dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi. Artinya, ketika proses komunikasi antar komponen tersebut dapat diselenggarakan secara harmonis, maka perkantoran tersebut semakin kokoh dan kinerja perkantoran akan meningkat.

Keberhasilan komunikasi kepala sekolah yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan stimuli pada kinerja guru. Adanya komunikasi yang sehat dan baik antara sub kerja yang satu dengan yang lain, diharapkan akan turut membantu perkembangan kinerja guru di sekolah. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru akan merasa lebih akrab dan dapat dijadikan sebagai teman diskusi. Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada hasil kerja yang baik pula. Keberhasilan komunikasi kepala sekolah dapatlah diartikan sebagai keefektifan komunikasi antara kepala sekolah dengan para bawahannya (guru). Oleh karena itu, komunikasi menjadi topik penting dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan merupakan salah satu sekolah yang memiliki sistem manajemen yang tergolong fluktuatif. Berdasarkan hasil pra penelitian penulis, MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan tergolong kepada jenis sekolah yang memiliki pola komunikasi personal antara kepala sekolah dan para guru, sehingga kemungkinan konflik akan terjadi secara personal pula. Untuk itu, hal-hal yang bisa memungkinkan terjadinya ketidakstabilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diakibatkan oleh ketidakefektifan komunikasi kepala sekolah dan guru menjadi bagian kajian penting dalam studi manajemen pendidikan.[9]

Pembentukan komunikasi yang efektif bukanlah hal yang mudah. Dalam proses komunikasi dimanapun tentunya memungkinkan terjadinya berbagai hambatan yang menjadi sebuah permasalahan. Begitupun dalam proses komunikasi yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah seorang kepala sekolah biasanya lebih banyak melakukan komunikasi dengan guru yang merupakan sumber daya manusia (SDM) terpenting dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

[9]*Observasi*, tentang komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, Tanggal 14 November 2022

Permasalahan yang sering kali muncul di lapangan terkait dengan komunikasi kepala sekolah dengan bawahan khususnya para guru dan karyawan yaitu terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah pesan yang disampaikan. Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan suatu informasi atau perintah menyebabkan ketidaksesuaian perilaku anggotanya dalam menjalankan apa yang telah disampaikan. Tidak hanya rendahnya kemampuan penggunaan bahasa kepala sekolah dalam menyampaikan pesan atau informasi saja, akan tetapi perilaku kepala sekolah yang kurang komunikatif secara interpersonal serta kurang adanya keterbukaan tentu dapat menjadi hambatan dalam menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan organisasi.

Disamping itu, kepala sekolah sebagai manajer tentunya memiliki banyak kegiatan yang menjadikan kepala sekolah sibuk dengan jabatannya sehingga dengan kesibukan yang ada terkadang mengakibatkan minimnya kesempatan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan warga sekolah. Komunikasi vertikal masih belum terlaksana dengan baikdisebabkan karena kurangnya kehadiran kepala sekolah pada proses kegiatanbelajar mengajar sehingga menjadi hambatan bagi bawahan dalam melakukankomunikasi dengan pimpinan serta kurangnya penggunaan media komunikasike atas disebabkan karena sulitnya mendapat umpan balik secara langsungdan cepat.

Berbagai kesibukan tersebut mengakibatkan minimnya kesempatan antara guru dan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka, karena kesibukan-kesibukan yang ada terkadang kepala sekolah tidak mengetahui apa saja yang terjadi dilingkungan sekolah dan sulitnya menentukan waktu untuk berkonsultasi secara tatap muka dengan kepala sekolah. Akibatnya ketika guru mendapatkan suatu kendala dalam tugasnya, para guru lebih senang mendiskusikannya dengan sesama guru. Ini menunjukkan bahwa ketidak hadiran kepala sekolah dapat menjadi salah satu faktor hambatan dalam kelancaran kegiatan komunikasi.

Komunikasi secara langsung antarpribadi dengan atasan sangat dibutuhkan terutama dalam situasi dan kondisi yang membutuhkan pengarahan atau pemecahan masalah dari orang yang lebih berpengalaman. Faktor lain yang menyebabkan komunikasi berjalan tidak efektif disebabkan oleh sikap kepala sekolah yang kurang tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi bawahan, kepala sekolah yang hanya senang membuat dan memberikan perintah tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki bawahannya, kurangnya kesediaan kepala sekolah dalam menerima kritik dan saran serta pemberian intruksi yang kurang tegas dan jelas terhadap guru.

Fenomena lainnya yang terjadi di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dari hasil wawancara dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif kepala sekolah dinilai masih kurang dalam menunjukan rasa empati dan sikap positif terhadap guru-guru. Berbagai bentuk sikap dan perilaku positif yang dapat ditumbuhkan dalam menjalin komunikasi efektif harusnya dapat diperhatikan oleh setiap kepala sekolah seperti pemberian reward terhadap hasil kerja guru. Dan hal-hal kecil seperti inilah yang terkadang dilupakan oleh kepala

sekolah, mungkin hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena kesibukan kepala sekolah. Dari kekurangan-kekurangan ini maka efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dinilai masih kurang oleh beberapa para guru.[10]

METODE PENELITIAN

Penelitan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah, dan guru di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajara 2021/2022". Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analalis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru Secara Lisan di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan dengan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan proses pembelajaran dan kinerja guru.selain komunikasi langsung, kepala MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan juga menggunakan bahasa isyarat dan gerak tubuh dalam berkomunikasi.

Komunikasi lisan antara lain pada saat menyampaikan sosialisasi terkait dengan adanya K13 yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Komunikasi juga dilakukan secara formal dan nonformal, dalam kegiatan rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang membahas tentang keharmonisan hubungan, keterjalinan komunikasi yang harus dijaga, keamanan secara psikologis, kemanan fisik, partisipasi, serta kolaborasi yang harus dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Adanya komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang mengajar di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, terutama dalam masalah tanggung jawab guru untuk menyelesaikan administrasi kelas, tanggung jawab guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan mutu guru-guru MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah dengan menghimbau guru-guru agar menyelesaikan administrasinya seperti perangkat pembelajaran, memperhatikan kedisiplinan guru-guru dalam kehadiran, dan juga melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kinerja dari masing-masing guru bidang studi. Pada temuan yang didapat, dari 13 orang guru 100% guru yang sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan administrasi kelas yaitu RPP. Dan dalam hal kedisiplinan dari masing-masing guru sudah 95% memiliki tingkat kehadiran yang baik, hal ini dilihat dari daftar hadir guru

[10]Kartini, Guru MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2022

dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait, serta mengenai hasil evaluasi yang dilakukan guru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil studi dokumen yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang meningkat untuk masing-masing bidang studi. Walaupun masih ada bidang studi yang belum mencapai nilai yang dianggap belum memuaskan, namun dapat dikatakan dari masing-masing guru bidang studi sudah memiliki kinerja yang baik dalam mengajar.

Dari pernyataan yang disampaikan, diketahui bahwa kepala sekolah selalu berupaya untuk bersifat terbuka mengenai informasi yang ada, sebagaimana diketahui dalam organisasi tidak akan efektif apabila interaksi di antara orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tidak pernah ada komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan aktivitas tempat pimpinan mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dengan adanya komunikasi, maka fungsi manajerial yang berawal dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai. Komunikasi tergantung pada persepsi, dan sebaliknya persepsi juga tergantung pada komunikasi. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya.

Baik buruknya proses komunikasi tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat di dalamnya. Ketidaksamaan pengertian antara penerima dan pengirim informsi akan menimbulkan kegagalan berkomunikasi. Begitu juga komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang dibinanya, terlebih lagi perkembangan zaman semakin hari semakin tinggi tingakat teknologinya. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, tidaklah mengurangi arti pentingnya komunikasi di antara orang yang tergabung dalam organisasi. Komunikasi antara orang dengan orang tidak selalu tergantung pada teknologi, akan tetapi tergantung dari kekuatan pada diri orang dan dalam lingkungannya.

Komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Onong U. Effendy mengutarakan komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (*face to face*) atau bisa melalui media seperti telepon. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tak langsung melalui media.[11]

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan Komunikasi lisan adalah komunikasi berbentuk pembicaraan langsung, seperti bertegur sapa, instruksi langsung, dan sebagainya

[11] Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, *2002*), h.5

2. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru Secara Tulisan di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Komunikasi interpersonal kepala MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan selain menggunakan pola komunikasi lisan, juga dilakukan dengan menggunakan komunikasi tulisan. Cara berkomunikasi ini digunakan menggunakan media surat, pesan singkat yang menggunakan SMS maupun aplikasi jejaring sosial. Penggunaan telepon seluler pada saat-saat sekarang sudah sangat membudaya dan telah banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya sebagai sarana untuk berkomunikasi. Penggunaan telepon seluler secara umum mempunyai dua fasilitas utama dalam penyampaian pesan yaitu penyampaian pesan secara lisan dengan berbicara langsung lewat ponsel dan fasilitas Short Messages Service yang sering disebut dengan SMS. Hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah jika ada kebutuhan mendesak dengan guru. Zaman sudah semakin canggih, dulu jika ada keperluan mendesak harus cari dan ketemu orangnya. Sekarang kalau ada sesuatu tinggal SMS saja, kalau tidak mau repot lagi ada yang lebih gampang, tinggal telpon.

Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Menurut Fajar[12] tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Mengenal diri sendiri dan orang lain
b. Mengetahui dunia luar
c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
d. Mengubah sikap dan perilaku
e.

3. Efektivitas Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpesonal. Pertama, komunikator antarpesonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Sebaliknya harus ada kesedian untuk membuka diri untuk mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua,mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Contoh, orang yang diam tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjenuhkan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Aspek ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran

[12] Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 78-79

yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

Berdasarkan hasil temuan Kepala MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan merupakan sosok pemimpin yang idealis sehingga segala sesuatu terkait organisasi sekolah sering beliau sampaikan terhadap guru-guru. keterbukaan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu melalui kepemimpinan yang demokratis. Dalam segala hal kepala sekolah MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan berusaha untuk selalu terbuka termasuk keterbukaan mengenai manajemen keuangan sekolah.

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain itu melalui kacamata orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya, misalnya apa yang anda katakan atau bagaima anda mengatakannya.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kepala sekolah bersedia untuk mendengarkan berbagai keluhan yang dihadapi guru dan memberikan respon atas masalah yang disampaikan guru. Dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif melalui rasa empati dibutuhkan kemampuan kepala sekolah agar dapat memahami kebutuhan dan harapan dalam sikap dan perilaku lain seperti pemberian motivasi disaat guru dalam keadaan sulit.

Rasa empati dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dirasa masih kurang karena dalam menunjukkan rasa empati terhadap guru, kepala sekolah masih melihat secara personal seperti ketika ada guru yang terkena musibah, kepala sekolah masih kurang memberikan perhatian apabila guru yang terkena musibah tersebut bukanlah orang yang dekat dan dianggap penting namun sebaliknya ketika orang yang terkena musibah atau kesulitan tersebut merupakan orang yang dekat dan sangat penting bagi kepala sekolah maka kepala sekolah akan memprioritaskan dan memberikan perhatian.

Hasil penelitian tentang efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miftah Thoha yang mengutip pendapat Joseph A. Devito, suatu komunikasi antarpribadi bisa efektif dapat dikenal dengan lima hal berikut ini, yaitu:

a. Keterbukaan (*Openess*)
b. Empati (*Empathy*)
c. Dukungan (*Supportiveness*)
d. Kepositifan (*Positiveness*)
e. Kesamaan (*Equality*) [13]

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di MIS Aljauharotunnaqiyah Sumur Kec Ketapang Kab Lampung Selatan antara lain adanya rasa kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan,

[13]Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. 1, h. 191

adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal maupun pelaksanaan tugas keorganisasiannya. Faktor pendukung lain yaitu media komunikasi yang telah tersedia, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan antara lain sulitnya mencari waktu yang sesuai dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru yang berbeda serta terdapatnya beberapa guru yang mengajar di sekolah lain.

Kendala yang terjadi seringkali mengganggu kelancaran aktivitas organisasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui upaya yang telah ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi hamabatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang terbuka dan rileks dengan para guru. Selain itu upaya yang dilakukan adalah lebih mengutamakan untuk menerima guru belum PNS yang mampu bekerja penuh di sekolah hal ini dimaksudkan agar guru dapat penuh memberikan waktunya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru sudah berjalan cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan bawahannya dengan tujuan adanya rasa kekeluargaan, sikap keterbukaan satu sama lain sehingga iklim komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa faktor yaitu faktor dari dalam antara lain motivasi baik dari diri pribadi maupun dari pimpinan serta semangat kerja yang dari masing- masing guru. Adapun faktor dari luar yaitu iklim komunikasi yang baik dan iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja anggotanya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pola komunikasi interpersonal kepala MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dilakukan melalui komunikasi lisan dan tulisan. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam

rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru

2. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tulisan di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp.
3. Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecmatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, *2002*), h.5

Ety Nur Inah, Melia Trihapsari, *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2016), h.159

Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 78-79

Agus M. Hardjana. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi. Interpersonal. (Yogyakarta: Kanisius. 2003), h. 85

Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*,(Jakarta: Depag RI, 2005), h. 8

Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (n.d.). *PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN*. Retrieved from https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin

Guru Kelas VII MTs Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, *Wawancara*, 11 November 2022

Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2005), h. 225

Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. 1, h. 191

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, rake Sarasin, 2011), 77

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*,*Teori dan Praktek,* (Bandung: Rosdakarya,2003), h.129